

**PENGARUH KEJENUHAN BELAJAR, PENGGUNAAN GADGET,  
DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP KONSENTRASI  
BELAJAR EKONOMI**

Alif Widya Ayuni<sup>1</sup>, Diah Setyorini Gunawan<sup>2</sup>, Aldila Krisnaresanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: [alifwidyaayuni99@gmail.com](mailto:alifwidyaayuni99@gmail.com)<sup>1</sup>, [diah.g@unsoed.ac.id](mailto:diah.g@unsoed.ac.id)<sup>2</sup>, [aldila.krisnaresanti@unsoed.ac.id](mailto:aldila.krisnaresanti@unsoed.ac.id)<sup>3</sup>

Received January 8, 2026; Received in revised form March 06, 2026; Accepted March 11, 2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan menurunnya konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Purwokerto. Rendahnya konsentrasi diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kejenuhan belajar, intensitas penggunaan *gadget*, dan kondisi lingkungan belajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi sebanyak 252 siswa. Sampel berjumlah 155 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportionate random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap konsentrasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar dan penggunaan *gadget* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Penggunaan *gadget* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Peningkatan konsentrasi belajar dapat dilakukan melalui pengelolaan kejenuhan, pengendalian penggunaan *gadget*, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

**Keywords:** kejenuhan belajar; konsentrasi belajar; lingkungan belajar; penggunaan *gadget*

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the problem of declining student concentration in Economics classes at SMA Negeri 3 Purwokerto. The low level of concentration is presumed to be influenced by internal and external factors, such as learning burnout, the intensity of gadget use, and the condition of the school learning environment. The purpose of this study was to analyze the effect of learning burnout, gadget use, and the learning environment on the concentration level of eleventh-grade students. This research employed a quantitative method. The population consisted of all eleventh-grade students in the 2024/2025 academic year who were enrolled in Economics, totaling 252 students. A sample of 155 students was selected using proportionate random sampling. The data were analyzed using statistical tests to determine the effect of each variable on learning concentration. The results showed that learning burnout and gadget use had a negative and significant effect on students' learning concentration, while the learning environment had a positive and significant effect. These findings indicate that students' concentration is influenced by a combination of internal and external factors. Learning burnout has a negative and significant effect on students' learning concentration. Gadget use has a negative and significant effect on students' learning concentration. The condition of the learning environment has a positive and significant effect on students' level of learning concentration. Improving*



*learning concentration can be achieved through managing learning burnout, controlling gadget use, and creating a conducive learning environment. This study contributes to the development of educational science, particularly regarding factors that influence students' learning concentration as a basis for formulating more effective instructional strategies.*

**Keywords:** *learning boredom; learning concentration; gadget use; learning environment*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan negara, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran (Perwita, 2021). Proses pembelajaran mencakup strategi, metode, dan lingkungan yang membantu siswa memahami serta menerapkan pengetahuan guna mengembangkan wawasan dan keterampilan. Pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah (Pomarida & Nagoklan, 2022). Keberhasilan pembelajaran bergantung pada interaksi aktif antara siswa, lingkungan, dan materi. Selain kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi saat belajar juga menjadi faktor penentu utama (Zarty & Nurunnisa, 2024).

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa memfokuskan pikiran dan perhatian pada pembelajaran Afifah (2019) serta berperan penting dalam efektivitas menerima dan mengolah informasi (Ramadhani et al., 2022). Konsentrasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amalia et al., 2022). Rendahnya konsentrasi menjadi masalah krusial karena menghambat pemahaman materi dan membuat pembelajaran tidak optimal (Eva & Setyaningsih, 2024). Konsentrasi dipengaruhi faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, motivasi, kejenuhan, dan emosi, serta faktor eksternal seperti kebisingan, kenyamanan kelas, metode pembelajaran, dan penggunaan *gadget* (Amalia et al., 2022). Permasalahan ini sering muncul pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang diminati, termasuk ekonomi (Susanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi SMA Negeri 3 Purwokerto didapatkan fakta bahwa mempertahankan konsentrasi masih menjadi tantangan bagi banyak siswa selama pembelajaran ekonomi. Faktor-faktor yang disebutkan antara lain kebisingan lingkungan, distraksi dari teman sebaya, dan penggunaan *gadget* yang tidak semestinya. Salah satu penyebab dominan adalah kejenuhan belajar, terutama ketika pelajaran ekonomi dijadwalkan pada siang hari atau jam-jam terakhir, yang menyebabkan siswa merasa lelah, jenuh, dan sulit berkonsentrasi. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil pra-survei pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra-survei Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto

Pertanyaan	Jawaban Responden	Jumlah Siswa	Persentase
Apakah anda merasa kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar?	Ya	34	85,2%
	Tidak	6	14,8%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Data pada Tabel 1 menggambarkan sebanyak 85,2 persen siswa mengalami kesulitan konsentrasi saat belajar, yang mengindikasikan masalah serius dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil pra-kuesioner yang disebarluaskan juga menandakan bahwa mayoritas siswa menyebut kejenuhan belajar sebagai faktor utama yang memengaruhi konsentrasi mereka, disusul oleh penggunaan *gadget*, lingkungan belajar, dan jam pelajaran.

Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang signifikan adalah kejenuhan belajar yang muncul akibat aktivitas monoton, materi kurang menarik, serta jadwal yang tidak ideal (Syahfitri et al., 2022). Pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Purwokerto, kejenuhan sering terjadi terutama pada pembelajaran ekonomi di jam siang hari. Penelitian Trisnawati & Fauziya (2024) serta Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa kejenuhan berdampak negatif terhadap konsentrasi, meskipun Afifah (2019) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena adanya faktor lain seperti kebiasaan fokus.

Selain faktor internal, penggunaan *gadget* menjadi faktor eksternal yang berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi. Penggunaan smartphone untuk hiburan selama pembelajaran menyebabkan distraksi (Susanti et al., 2024). Penelitian Kholiza (2024) juga menunjukkan hasil yang sama. Penggunaan *gadget* yang tidak terkendali berdampak pada kelelahan mata serta gangguan pola tidur (Adelia et al., 2021). Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suhu ruangan yang panas dan kebisingan, yang terbukti mengganggu fokus belajar siswa (Andri et al., 2022). Lingkungan yang baik seharusnya mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar (Evriantara, 2022).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dan berbagai persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran maka penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar di sekolah terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. Secara umum, penelitian terdahulu masih mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpisah. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengujian kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap konsentrasi belajar dalam satu model analisis terpadu pada konteks pembelajaran ekonomi tingkat SMA. Pendekatan ini menjadi nilai kebaruan penelitian, karena memberikan gambaran yang lebih utuh tentang penyebab menurunnya konsentrasi siswa. Dalam perspektif *state of the art*, penelitian ini mengisi kesenjangan kajian multidimensional mengenai faktor psikologis, digital, dan lingkungan fisik secara bersamaan dalam konteks pendidikan menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, di mana teknik survei dijadikan sebagai alat utama dalam pengambilan data. Tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar. Kegiatan penelitian melibatkan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto tahun ajaran 2024/2025 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi sebagai subjek, dengan total populasi sebanyak 252 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 155 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik *proportionate random sampling* untuk memastikan proporsionalitas antar kelas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berbasis skala Likert empat poin, yang memuat butir-butir pernyataan tertutup dan terbuka untuk menggali persepsi siswa secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto tahun ajaran 2024/2025 yang mengambil mata pelajaran Ekonomi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 252 siswa. Dari populasi tersebut, sebanyak 155 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*



guna memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap kelas. Teknik *proportionate random sampling* merupakan sampel secara acak dengan proporsi yang sama dari setiap kelas (Suliyanto, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala *Likert* empat poin. Melalui skala *Likert*, responden diminta untuk menyatakan pendapat terhadap sejumlah pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator penelitian. Jawaban responden dapat berupa tingkatan yang meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari kuesioner ini diolah untuk mendapatkan gambaran kuantitatif mengenai opini, sikap, atau pengalaman responden terhadap objek penelitian. Penggunaan skala *Likert* bertujuan untuk mempermudah pengukuran data dan memastikan hasil yang lebih objektif dan terstruktur. Instrumen penelitian memuat butir-butir pernyataan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk menggali persepsi siswa secara lebih mendalam terkait kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, lingkungan belajar, serta tingkat konsentrasi belajar mereka. Skor skala *Likert* ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Skor Skala *Likert*

Alternatif Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono, 2022

Berdasarkan Tabel 2. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* empat poin dengan menghilangkan opsi netral. Menurut Hertanto (2017), skala *Likert* empat poin memiliki keunggulan karena tidak menyediakan opsi netral yang dapat menyebabkan ambiguitas dalam jawaban responden. Tanpa adanya pilihan netral, responden didorong untuk memberikan pendapat yang lebih tegas, sehingga mencegah responden memilih opsi tengah yang dianggap sebagai pilihan paling aman dan mudah, serta membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan informatif untuk memastikan bahwa setiap jawaban mencerminkan sikap atau persepsi yang lebih jelas dari responden.

Proses analisis data penelitian ini dilaksanakan melalui sejumlah tahapan yang sistematis. Tahap pertama mencakup pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas guna menjamin bahwa setiap item dalam kuesioner layak digunakan. Selanjutnya, data yang semula berskala ordinal dikonversi menjadi data berbentuk skala interval melalui Metode Suksesif Interval (MSI). Analisis data selanjutnya ialah uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna menilai kelayakan dari model regresi yang diterapkan. Teknik analisis regresi linier berganda selanjutnya dipakai untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel, baik secara bersamaan maupun individual. Tahap akhir meliputi penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t untuk menentukan signifikansi pengaruh tiap variabel terhadap konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji keterkaitan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen pada suatu model penelitian (Bahri, 2018). Metode ini diterapkan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang pengaruhnya ingin dianalisis terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah konsentrasi belajar, sementara variabel independen yang

dianalisis terdiri dari kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar di sekolah. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = konsentrasi belajar

$\alpha$  = nilai konstanta

X1 = kejenuhan belajar

X2 = penggunaan *gadget*

X3 = lingkungan belajar di sekolah

$\beta_1$  = koefisien regresi kejenuhan belajar

$\beta_2$  = koefisien regresi penggunaan *gadget*

$\beta_3$  = koefisien regresi lingkungan belajar di sekolah

e = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas penelitian ini melibatkan 30 responden dengan signifikansi 5 persen, menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,306 sebagai standar pembandingan. Instrumen kuesioner dianggap memenuhi syarat validitas apabila hasil r hitung melampaui nilai r tabel. Seluruh butir pernyataan pada keempat variabel penelitian terbukti valid, karena memperoleh hasil r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel. Temuan validitas disini mengonfirmasi bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur indikator setiap variabel penelitian.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* yang didapat lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Konsentrasi Belajar (Y)	0,927	0,60	Reliabel
Kejenuhan Belajar (X <sub>1</sub> )	0,782	0,60	Reliabel
Penggunaan <i>Gadget</i> (X <sub>2</sub> )	0,853	0,60	Reliabel
Lingkungan Belajar (X <sub>3</sub> )	0,725	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Data pada Tabel 3 instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila setiap variabel mendapatkan nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,60. Interpretasi dari hasil tersebut variabel konsentrasi belajar, kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar dinyatakan reliabel dan tepat digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai kenormalan data. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Unstandardized Residual* dengan ketentuan nilai > 0,05. Adapun hasil uji normalitas ditunjukkan oleh Tabel 4.



Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Hasil
<i>Unstandardized residual</i>	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber :Data diolah, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 4 memperlihatkan nilai  $0,200 > 0,05$ . Nilai tersebut mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

*Uji Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Tidak terdeteksinya multikolinearitas dalam model regresi ditunjukkan apabila hasil pengujian memperoleh nilai  $tolerance > 0,1$  atau  $VIF < 10$ . Data hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kejenuhan Belajar ( $X_1$ )	0,505	1,980	Model bebas dari multikolinearitas
2	Penggunaan <i>Gadget</i> ( $X_2$ )	0,504	1,984	Model bebas dari multikolinearitas
3	Lingkungan Belajar ( $X_3$ )	0,990	1,010	Model bebas dari multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Data Tabel 5 memperlihatkan masing-masing variabel memperoleh nilai  $tolerance > 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ . Hasil tersebut mengindikasikan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji Glejser diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya indikasi heteroskedastisitas. Digunakan tolok ukur signifikansi  $> 0,05$ , rincian hasil uji terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
1	Kejenuhan Belajar ( $X_1$ )	0,324	0,05	Model bebas dari heteroskedastisitas
2	Penggunaan <i>Gadget</i> ( $X_2$ )	0,087	0,05	Model bebas dari heteroskedastisitas
3	Lingkungan Belajar ( $X_3$ )	0,910	0,05	Model bebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, setiap variabel memperoleh nilai signifikansi yang lebih dari angka  $0,05$ . Hasil tersebut menandai bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga variabel memiliki varian yang konstan.

*Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linear berganda memperoleh sejumlah nilai yang merepresentasikan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini. Rincian hasil perhitungan tersebut terdapat pada Tabel 7.



Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	72,718		0,000
Kejenuhan Belajar	-1,496	-12,921	0,000
Penggunaan <i>Gadget</i>	-0,407	-4,076	0,000
Lingkungan Belajar	1,251	9,359	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Data pada Tabel 7, telah diperoleh hasil perhitungan analisis regresi linear berganda. Hasil tersebut dapat diformulasikan ke dalam persamaan berikut:

$$Y = 72,718 - 1,496X_1 - 0,407X_2 + 1,251X_3$$

Penjelasan mengenai interpretasi persamaan tersebut disajikan dalam uraian berikut: (1) Nilai konstanta dalam Tabel 7 sebesar 72,718, yang berarti bahwa nilai konsentrasi belajar adalah sebesar 72,718 apabila variabel kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar berada pada nilai 0 (nol). (2) Koefisien kejenuhan belajar sebesar (-1,496) yang artinya variabel kejenuhan belajar memberikan pengaruh negatif terhadap variabel konsentrasi belajar. Hal ini berarti ketika setiap meningkatnya satu satuan pada kejenuhan belajar dapat menurunkan konsentrasi belajar sebesar 1,496. (3) Koefisien penggunaan *gadget* sebesar (-0,407) menandakan bahwa variabel penggunaan *gadget* berpengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan *gadget* akan mengakibatkan penurunan konsentrasi belajar sebesar 0,407. (4) Koefisien lingkungan belajar sebesar 1,251 menandakan bahwa variabel lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar. Hal tersebut berarti setiap kenaikan satu satuan dalam kualitas lingkungan belajar akan berkontribusi pada peningkatan konsentrasi belajar sebesar 1,251.

#### Koefisien Determinasi

Tabel 8 menampilkan hasil dari analisis regresi linear berganda dengan nilai *Adjusted R Square* mencapai 0,783. Angka ini mengartikan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh variabel kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar sebesar 78,3%. Sisa pengaruh sebesar 21,7 persen diduga berasal dari pengaruh variabel lain yang berada di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R	<i>Adjust R Square</i>
0,887 <sup>a</sup>	0,783

Sumber: Data diolah, 2025

#### Uji F

Model yang digunakan dalam penelitian diuji kelayakannya menggunakan pendekatan uji F. Model dinyatakan layak jika F hitung > F tabel. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Alpha
186,381	2,66	0,000	0,05

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk hasil yang tercantum dalam Tabel 9, diperoleh nilai F hitung 186,381 nilainya lebih dari F tabel 2,66. Hasil ini diartikan model regresi yang digunakan dapat memprediksi konsentrasi

belajar siswa dengan tepat. Dengan demikian, model regresi tersebut telah layak digunakan atau fit dalam merepresentasikan pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

Data hasil perhitungan pada Tabel 9, didapatkan nilai F hitung 186,381 melebihi F tabel 2,66, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Adanya perolehan hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi mampu memprediksi konsentrasi belajar siswa secara akurat. Model regresi ini telah memenuhi kriteria kelayakan atau fit untuk merepresentasikan pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

#### Uji t

Uji t dimanfaatkan guna mengidentifikasi pengaruh setiap (X) terhadap (Y) secara individual dengan taraf signifikansi 0,05. Tabel 10 menampilkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t.

Tabel 10. Uji t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Hasil
Kejenuhan Belajar (X <sub>1</sub> )	-12,921	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Penggunaan <i>Gadget</i> (X <sub>2</sub> )	-4,076	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Lingkungan Belajar (X <sub>3</sub> )	9,359	0,000	H <sub>1</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10, nilai t hitung untuk variabel kejenuhan belajar adalah -12,921 lebih besar dari t tabel sebesar -1,655. Hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima dan menunjukkan adanya pengaruh negatif kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar. Variabel penggunaan *gadget* memperoleh nilai t hitung sebesar -4,076 > t tabel -1,655. Artinya, H<sub>1</sub> diterima dan menunjukkan adanya pengaruh negatif penggunaan *gadget* terhadap konsentrasi belajar. Hasil uji t dalam Tabel 10 menunjukkan t hitung sebesar 9,359 > t tabel 1,655. Artinya, H<sub>1</sub> diterima dan menunjukkan adanya pengaruh positif lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

#### Pengaruh Kejenuhan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa, maka semakin rendah kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Kejenuhan belajar muncul sebagai bentuk kelelahan mental dan fisik akibat tuntutan akademik yang berlangsung terus-menerus sehingga mengurangi kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan memahami materi pembelajaran (Afifah, 2019).

Tingginya tingkat kejenuhan belajar siswa ditunjukkan oleh indeks rata-rata sebesar 70,68% yang termasuk dalam kategori tinggi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain materi ekonomi yang dianggap sulit dipahami, metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan jadwal pembelajaran pada siang hari yang menyebabkan kelelahan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan menurunnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada penurunan konsentrasi belajar (Trisnawati & Fauziya, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhani et al., (2022) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif terhadap konsentrasi siswa. Penelitian Trisnawati & Fauziya (2024) juga menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan yang tinggi dapat menurunkan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.



Hasil penelitian memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kejenuhan belajar dan konsentrasi siswa dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah atau variabel lain yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Terkait dengan adanya pengaruh negatif kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa. Dengan demikian, konsentrasi siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

#### *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Purwokerto. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, khususnya untuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, maka semakin menurun tingkat konsentrasi siswa selama proses belajar. Kondisi tersebut terjadi karena gadget menyediakan berbagai aplikasi yang bersifat menarik dan distraktif, seperti media sosial, hiburan, dan permainan digital yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar (Naryaning & Katmini, 2021). Ketika siswa lebih sering terpapar notifikasi atau konten hiburan, fokus belajar menjadi mudah terganggu sehingga kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap materi pelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat penggunaan *gadget* siswa berada pada indeks rata-rata sebesar 68,76% yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun tidak tergolong sangat tinggi, intensitas penggunaan tersebut tetap berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar apabila tidak dikendalikan dengan baik. Faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut antara lain kebiasaan siswa mengakses media sosial, munculnya notifikasi dari aplikasi hiburan seperti TikTok dan Instagram, serta kecenderungan siswa untuk menggunakan *gadget* di luar kebutuhan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa keberadaan *gadget* dapat menjadi sumber distraksi yang mengurangi perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggris (2023) dan Kholiza (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Naryaning & Katmini (2021) serta Paterna et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol memberikan pengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa penggunaan *gadget* yang tidak terarah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas proses belajar siswa.

Hasil penelitian memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan *gadget* terhadap konsentrasi belajar siswa pada konteks pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan berfokus pada satu variabel utama, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel serta mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Terkait dengan adanya pengaruh negatif penggunaan *gadget* terhadap konsentrasi belajar maka penggunaan *gadget* dalam pembelajaran perlu diarahkan dan dikontrol secara lebih efektif. Guru dan pihak sekolah dapat menetapkan aturan penggunaan *gadget* yang lebih terstruktur, meningkatkan pengawasan selama pembelajaran, serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak. Apabila dimanfaatkan secara tepat, *gadget* tidak hanya



berpotensi mengurangi gangguan belajar, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung peningkatan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa.

#### *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Purwokerto. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi fokus dan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Evriantara, 2022). Lingkungan tersebut meliputi aspek fisik seperti fasilitas, suhu ruangan, serta kebisingan, maupun aspek nonfisik seperti suasana kelas, hubungan sosial, dan budaya belajar di sekolah (Novianti, 2019). Ketika lingkungan belajar berada dalam kondisi yang nyaman dan mendukung, siswa cenderung lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel lingkungan belajar memiliki indeks rata-rata sebesar 72,90% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung konsentrasi. Namun demikian, hasil survei juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang masih mengganggu konsentrasi siswa, seperti kebisingan dari teman sebaya, suhu ruangan yang panas, serta suara dari luar kelas seperti kereta api. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun persepsi siswa terhadap lingkungan belajar cukup tinggi, kondisi nyata di kelas masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri et al., (2022) dan Prayitno (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menurunkan fokus siswa selama proses pembelajaran, sedangkan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Yang et al., (2021) dan Bustamante-Mora et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya kualitas lingkungan belajar dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian memberikan gambaran empiris mengenai peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa pada konteks pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena pengukuran lingkungan belajar lebih banyak didasarkan pada persepsi siswa sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi objektif lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Terkait adanya pengaruh positif lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar maka pihak sekolah dan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan kelas yang lebih baik, peningkatan fasilitas belajar, serta pengendalian faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan selama proses pembelajaran. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan optimal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam studi ini mengenai pengaruh kejenuhan belajar, penggunaan *gadget*, dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa, dapat



disimpulkan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kejenuhan yang dialami siswa, semakin menurun pula tingkat konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan *gadget* juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat mengganggu fokus siswa dan mengurangi kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Di sisi lain, lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang kondusif, tenang, serta didukung oleh fasilitas yang memadai terbukti mampu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lingkungan belajar yang paling efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, T., Fauzi, T., & Arizona, A. (2021). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Prabumulih. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i1.5153>
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Andri, R., Akmal, S., & Fellicia, A. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9893>
- Anggris, O. K. (2023). Pengaruh *Gadget* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siau Barat Selatan. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 351–368. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i2.211>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis : Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS*. Jakarta: Andi Offset.
- Bustamante-Mora, A., Dieguez-Rebolledo, M., Zegarra, M., Escobar F., & Epuyao, G. (2024). Environmental Conditions and Their Impact on Student Concentration and Learning in University Environments: A Case Study of Education for Sustainability. *Sustainability*, 17(3), 1–32. <https://doi.org/10.3390/su17031071>
- Eva, F., & Setyaningsih, D. (2024). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran di SD MI Muhammadiyah. *Jurnal UMJ*, 2(1), 1389–1395. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Evriantara, M. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2(6), 2–3. <https://independent.academia.edu/EkoHertanto>
- Kholiza, H. N. (2024). Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Konsentrasi Belajar Di Kelas. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Naryaning, R., & Katmini, K. (2021). Determinants of Using *Gadget* to Concentration, Complaints of Eye Fatigue and Student Learning Motivation at SMKN 7 Malang. *Journal for Quality in Public*



- Health*, 5(1), 142–148. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i1.230>
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pasa Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3010/2052>
- Paterna, A., Alcaraz-Ibanez, M., Aguilar-Parra, J. M., Salavera, C., & Demetrovics, Z. (2024). Problematic Smartphone Use and Academic Achievement: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Behavioral Addictions*, 13(2), 313-326. <https://doi.org/10.1556/2006.2024.00014>
- Perwita, D. (2021). *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Pomarida, S., & Nagoklan, S. (2022). Learning environment with the learning concentration on students. *Science and Education*, 1(1), 109–115. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/781/743>
- Prayitno, A. E. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 10–37. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.474>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Susanti, S., Pulungan Fadlin, Alwan, M., Purba, M. P., & Gaol, R. A. G. L. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 57–65. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/530>
- Syahfitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. (2022). Kejenuhan Belajar : Dampak dan Pencegahan. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 163–170. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
- Trisnawati, & Fauziya, D. S. (2024). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 214–226. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i5.407>
- Wang, J. C., Hsieh, C. Y., & Kung, S. H. (2023). The impact of smartphone use on learning effectiveness: A case study of primary school students. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11430-9>
- Yang, X., Zhao, X., Tian, X., & Xing, B. (2021). Effects of environment and posture on the concentration and achievement of students in mobile learning. *Interactive Learning Environments*, 29(3), 400–413. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1707692>
- Zarty, A. N., & Nurunnisa, R. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan. *Jurnal Ceria*, 7(4), 433–443. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria%0AUmaya>

